

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat : Orientasi Masa Depan
2. Variabel Bebas : Optimisme

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

Orientasi masa depan adalah gambaran rencana, tujuan, dan harapan andikpas dimasa depan serta dapat mengantisipasi pilihan-pilihan dan konsekuensi hidup di masa yang akan datang.

Pengukuran variabel orientasi masa depan disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan komponen orientasi masa depan dari Nurmi, Poole dan Seginer (Seginer, 2009) yaitu komponen motivasional, kognitif, dan tingkah laku.

2. Variabel Bebas

Optimisme adalah sikap, keyakinan ataupun cara berfikir andikpas yang selalu mengharapkan dan meyakini peristiwa dan hasil baik akan terjadi serta kegagalan akan bertahan sementara.

Pengukuran variabel optimisme disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek optimisme dari Seligman (2006) yaitu *permanence, pervasiveness, dan personalization*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2014) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang yang berjumlah saat ini 163 orang dengan jenis kelamin laki-laki dan berusia antara 15-21 tahun.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yang mana teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini tidak ada teknik khusus dalam pengambilan sampel dikarenakan semua anggota populasi di LPKA Klas I Palembang berpeluang menjadi subjek dan seluruhnya diikutsertakan dalam penelitian ini. Adapun penentuan jumlah sampel ini akan menggunakan taraf kesalahan 5% yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*. Populasi penelitian ini berjumlah 163 orang, maka dengan taraf kesalahan 5% jumlah sampel yang akan diambil

sebanyak 110 orang dan untuk uji coba skala maka akan diberikan kepada sisa populasi yang ada yaitu 53 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa skala orientasi masa depan dan skala optimisme yang dibuat sendiri oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan skala Likert. Subjek penelitian diminta memberikan penilaian yang sesuai dengan dirinya terhadap aitem-aitem yang ada pada skala dengan memilih salah satu jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) pada kolom yang tersedia.

Bentuk pernyataan pada penelitian ini bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Cara penilainya pun berdasarkan pilihan subjek, ketika subjek menjawab pernyataan *favorable* dengan respon sangat sesuai (SS) maka skor yang diberikan adalah 4, sesuai (S) diberikan skor 3, tidak sesuai (TS) diberikan skor 2, atau sangat tidak sesuai (STS) di berikan skor 1. Begitupun sebaliknya untuk pernyataan *unfavorable*, ketika subjek memilih respon sangat sesuai (SS) diberikan skor 1, sesuai (S) diberikan skor 2, tidak sesuai (TS) diberikan skor 3, atau sangat tidak sesuai (STS) diberikan skor 4.

Rincian skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Orientasi Masa Depan

Skala orientasi masa depan ini menggunakan komponen berdasarkan Nurmi, Poole, & Seginer (Seginer, 2009) yaitu komponen motivasional, kognitif, tingkah laku dengan jumlah aitem sebanyak 42 aitem

Tabel 3.1 Distribusi Penyebaran Aitem Skala Orientasi Masa Depan

Komponen	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Motivasional	4,10,18,25,30,37,42	6, 15, 20, 23, 28,33, 39	14
Kognitif	1, 7, 14, 19, 26, 34, 40	11, 17,24,29, 35, 38, 41	14
Tingkah laku	2, 5, 9, 13, 22, 32, 36	3, 8, 12, 16, 21, 27, 31	14
Total Aitem	21	21	42

2. Skala Optimisme

Skala optimisme ini menggunakan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Seligman (2006) yaitu aspek *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization* dengan jumlah aitem sebanyak 42 aitem.

Tabel 3.2 Distribusi Penyebaran Aitem Skala Optimisme

Komponen	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Permanence</i>	1, 7, 13, 19, 25, 28, 31, 37, 42	2, 8, 14, 20, 23, 26, 32, 35, 38	18
<i>Pervasiveness</i>	3, 9, 15, 21, 33, 39	4, 10, 16, 22, 27, 40	12
<i>Personalization</i>	5, 11, 17, 29, 34, 41	6, 12, 18, 24, 30, 36	12
Total Aitem	21	21	42

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Untuk mengetahui apakah skala atau alat ukur yang digunakan akurat dan sesuai tujuan ukurnya maka diperlukan adanya suatu proses pengujian validitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu (mengukur) valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jamie dan Altermaat (Azwar, 2015) mengatakan bahwa validitas merupakan konstruk tersendiri yang menggambarkan sejauh mana aitem-aitem tersebut dapat menggambarkan konstruk yang akan diukur.

Analisis dilakukan dengan pengujian *construct validity* melalui korelasi aitem terhadap alat ukur yang digunakan. Menurut Sugiyono (2014) untuk mengetahui setiap aitem dalam instrumen itu valid maka diketahui dengan cara mengkorelasikan skor aitem dengan skor total. Bila korelasi $\geq 0,3$ maka instrumen tersebut dianggap valid

2. Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen yang berkualitas baik adalah reliabel yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan taraf kesalahan pengukuran yang kecil. reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2015).

Azwar (2015) menjelaskan bahwa koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin

reliabel. Well dan Wollack (Azwar, 2015) mengatakan bahwa *high stakes standardized test* yang dirancang hendaknya memiliki koefisien internal minimal 0,900 sedangkan untuk tes yang tidak terlalu besar koefisien konsistensi internal minimal adalah 0,800 atau 0,850. Dalam menghitung reliabilitas akan digunakan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik inferensial. Sugiyono (2014) menjelaskan teknik statistik ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dapat diberlakukan untuk populasi. Pada penelitian ini juga menggunakan statistik parametris sehingga dilakukan juga uji:

1. Uji Asumsi Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Uji statistik yang digunakan adalah *Kolmogrov-Smirnov*. Jika $p > 0,05$ maka sebaran data dinyatakan normal atau jika $p < 0,05$ maka sebaran data dinyatakan tidak normal. Pengujian ini juga dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

b. Uji Linearitas

Widiharso (2010) menjelaskan uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linier atau tidak (apakah ada hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Hubungan antar variabel dikatakan

linear apabila nilai signifikansi dari *linearity* kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linear, sebaliknya jika nilai signifikansi dari *linearity* lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat tidak linear. Pengujian ini juga dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2014) menjelaskan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka hipotesis penelitian dianalisis menggunakan regresi. Penelitian ini melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana yaitu menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.